

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, kognitif, sosial- emosional, dan bahasa. Pada masa ini anak usia dini yaitu usia mulai dari 0-6 tahun adalah masa keemasan yaitu masa *golden age* dimana pada masa tersebut perkembangan anak sangat pesat sehingga pendidikan sangat dibutuhkan untuk perkembangan mereka. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal sehingga tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbahasa. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang yang lebih dewasa dari segi usianya.

Pada anak usia dini, semua aspek perkembangan harus dikembangkan, karena perkembangan di masa kanak-kanak akan menentukan perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa, dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya seperti bicara, menyimak, serta membaca. Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek yaitu perkembangan berbicara, perkembangan menyimak, perkembangan membaca, dan perkembangan menulis.¹ Akan tetapi

¹ Erli Safitri dan Endang Purbaningrum, " Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara AKelompok B TK Muslimah Hayatul Wathon", Jurnal Mahasiswa, Vol. 3

kemampuan bahasa anak merupakan salah satu hal yang penting karena dapat merangsang anak untuk dapat berkomunikasi baik dengan teman atau orang-orang disekitarnya.

Sesuai dengan pengertian NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan, baik pendidikan prasekolah, swasta, negeri, TK, dan SD.² Rentang usia tersebut merupakan masa terbaik untuk mengembangkan perkembangan anak baik secara fisik, sosial-emosional, maupun bahasa. Hal ini yang membuat anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi masa depannya. Untuk dapat memperoleh tingkat perkembangan pada usia tersebut, maka dapat melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dimana berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.³

Menurut Gordon Lewis Dan Bedson salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah dengan bermain peran. Bermain peran merupakan kegiatan bermain yang memberikan kesempatan kepada

² Citra Fajriani, Selia Dwi Kurnia, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anaka Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone", dalam Jurnal Educhild, Vol. 2 No. 2, Desember 2020, 69.

³ hibid

anak untuk menirukan berbagai peran dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjadi dokter, guru, polisi, atau pedagang. Melalui bermain peran, anak dilatih untuk berkomunikasi sesuai konteks peran yang dimainkan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan keberanian berbicara.⁴

Menurut Depdiknas metode bermain peran adalah cara memberikan pengalaman pada anak melalui bermain peran, yakni akan diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya, bermain jual beli sayur, bermain menolong anak yang jatuh, bermain menyayangi keluarga, dan lain-lain.⁵ Dengan dilakukan kegiatan bermain peran dapat membantu menunjang kemampuan anak dalam berbicara, dengan begitu anak akan dapat mengatakan 900-1000 kosakata, memahami perintah, menjalankan perintah dan dapat memahami perkataan teman sebaya, orang tua serta guru di sekolah.⁶

Menurut Depdiknas bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.⁷ Menurut Harlock bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa sendiri merupakan sarana untuk saling

⁴ Dhieni Nurdiana, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

⁵ Srihayati,hanik. Penerapan metode bermain peran dalam Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 5 | Nomor 1 | April - September 2016 | ISSN: 2303-1514

⁶ Tiara Astari, "Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mutiara, Ciputat", dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1, Mei 2019, 43

⁷ Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.

berkomunikasi, berbagi pengalaman, belajar dari yang lain dan untuk mengembangkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika pada usia dini aspek perkembangan bahasa selalu mendapatkan perhatian⁸, karena melalui bahasa anak dapat mengekspresikan ide, keinginan, dan perasaannya kepada orang lain. Oleh sebab itu, kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi secara optimal. Bahasa yang baik dapat membantu anak untuk dapat memahami dunia sekitarnya serta mengembangkan kemampuan berpikir logis.

Pada anak usia dini perkembangan bahasa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemampuan bicara dan bahasa, pendengaran, gangguan disintegrasi dan faktor genetik.⁹ Anak usia dini yang berusia 3 tahun belum mampu memahami dan berkomunikasi secara nonverbal, tetapi tidak bisa mengungkapkannya dengan kata-kata dapat menyebabkan anak berbicara lambat (speech delay), kepercayaan diri pada anak akan berkurang. Sehingga perkembangan bahasa anak akan terhambat. Kemampuan berbahasa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Pada observasi awal yang dilakukan di RA Miftahul Ulum, khususnya pada anak kelompok B, menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam berbahasa. Mereka Mengalami keterlambatan dalam perkembangan

⁸ Henik Srihayai, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika 1-4 Pekanbaru", dalam Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 5 No. 1, April-September 2016, 117.

⁹ Yd, <http://yd.blog.um.ac.id/> diakses pada tanggal 10 desember 2025

bahasanya. Salah satu contohnya, masih ada anak yang kurang jelas dalam berkomunikasi, kurang paham akan simbol-simbol dan belum mengenal beberapa bunyi yang didengarnya. Beberapa anak diantaranya masih mengalami hambatan dalam hal bahasa yang ditandai dengan kejadian pada saat guru atau teman sebayanya memberikan sapaan kepada mereka. Anak-anak cenderung pasif saat berkomunikasi dengan teman maupun guru karena mereka mempunyai keterbatasan kosakata, serta belum mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik. Beberapa anak terlihat ragu dan malu untuk berbicara di depan kelompok.

Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran memiliki pengaruh terhadap kemampuan bahasa anak, dan dapat mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan anak termasuk aspek perkembangan bahasa anak.¹⁰ Metode bermain peran dapat menstimulus perkembangan bahasa anak dengan lebih maksimal, pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian anak dan menghidupkan suasana.¹¹ Selain itu bermain peran tidak hanya membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak, tetapi dapat memberikan stimulus kepada anak dan dapat membuat anak tertarik dalam pembelajaran sehingga anak lebih aktif. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini, terlihat bahwa bermain peran dapat digunakan sebagai metode efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, terutama pada anak usia dini serta dapat menambah kosa kata anak.

¹⁰ Hayatu Fitriyani, "Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020: 1-67.

¹¹ Hafni Zahara, Dinda (2023). penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak kelas B1 di RA Perwanida Metro

Menurut penelitian oleh Weisberg penerapan metode bermain peran, anak sering kali meniru dan mencoba berbagai kosakata baru yang membantu perkembangan bahasa mereka. Bermain peran dapat mengembangkan pemahaman bahasa dan keterampilan komunikasi anak-anak. Anak akan mengetahui bagaimana cara mengutarakan apa yang anak pikirkan kepada orang lain dengan intonasi dan dengan susunan kata yang tepat dan dapat menciptakan suasana yang menarik.¹² Dengan memainkan berbagai peran, anak menjadi terbiasa menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan orang lain sehingga anak akan merasa percaya diri.

Berdasarkan Pendapat diatas, peneliti ingin melakukan penelitian Kualitatif (*field Research*) dengan judul **“Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Kelompok B RA Miftahul Ulum Mojokarang”**. Diharapkan melalui metode ini, kemampuan bahasa anak dapat meningkat secara signifikan.

B. Rumusan Masalah

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Mojokarang?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Mojokarang melalui metode bermain peran.

¹² Weisberg, D. S. (2015). Penelitian tentang hubungan bermain pura-pura terhadap perkembangan bahasa dan komunikasi anak

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi siswa, guru dan peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran Bahasa pada Kelompok B untuk itu manfaat yang dapat diperoleh :

a. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang metode yang di gunakan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak yaitu bermain peran. Peneliti mengharapkan dalam pengamatan ini dapat memberikan kontribusi di dalam pendidikan, sebagai hal mendapatkan ilmu yang berguna dalam penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak.

b. Praktis

Pada bagian ini diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat khususnya dibidang kebaikan dalam pengamatan tentang penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak di RA serta sebagai bahan acuan untuk pendidikan lainnya yang dapat mempelajari lebih jauh tentang perkembangan bahasa pada anak.

